

## Penanaman Nilai dan Norma Kristiani melalui Keteladanan Guru terhadap Anak Didik

Ezra Yani Sibuea<sup>1</sup>, Teguh Parluhutan Saragih<sup>2</sup>, Paulus Karaeng Lembongan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga  
Correspondence email: [sibuea.ezra@gmail.com](mailto:sibuea.ezra@gmail.com)

### Abstract

Education should be able to create a positive change for the nation. In Christian religious education, the intended change should be a change from bad values to the values of Christ in students. Teachers of Christian Religious Education as figures who play an important role in education are expected to be able to be role models in providing and instilling Christian values in students. This study aims to describe the cultivation of Christian values and norms of teachers for students as role models. The data collection was carried out by conducting a study of library sources related to the discussion in this paper. The results of this study indicate that the example of a Christian Religious Education teacher affects the values that will be adopted by students.

Keywords: Christian education; Christian values; Christian norms; exemplary teacher

### Abstrak

Pendidikan seharusnya dapat menciptakan sebuah perubahan yang positif bagi bangsa. Dalam pendidikan agama Kristen, perubahan yang dituju seharusnya perubahan dari nilai-nilai yang tidak baik kepada nilai-nilai Kristus dalam diri anak didik. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai sosok yang berperan penting dalam kependidikan diharapkan mampu menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai Kristen kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penanaman nilai dan norma Kristiani guru bagi anak didik sebagai keteladanan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam tulisan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan seorang guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh kepada nilai-nilai yang akan dianut oleh peserta didik.

Kata kunci: keteladanan guru; nilai kristiani; norma kristiani; pendidikan kristiani



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.142>

## PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menciptakan suatu perubahan. Dengan adanya perubahan maka akan memberi dampak bagi masa depan seseorang dan juga bangsa. Salah satu hal yang menjadi faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan suatu perubahan bagi bangsa maupun individu yang mengecap pendidikan ialah profesionalitas para pendidik.<sup>1</sup> Tidak sedikit guru yang mengabaikan profesionalitasnya dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai seorang pendidik. Pada zaman sekarang ini sudah

<sup>1</sup> A and Kia, "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *UKI: Jurnal Pendidikan Agama KRisten Shanana* 3, no. 2 (2019): 78.

banyak tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh para pendidik, mulai dari kesalahan kecil sampai kepada permasalahan yang harus dibawa ke jalur hukum.

Seorang guru memang diharapkan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan baik. Akan tetapi, akan lebih menghasilkan hasil yang maksimal jika seorang guru mampu memberi pengaruh kepada peserta dalam menanamkan nilai dan norma bagi peserta didiknya. Koesoema mengungkapkan bahwa “dalam kerangka penanaman nilai di sekolah, integritas moral guru merupakan prasyarat yang sangat utama.”<sup>2</sup> Artinya ialah moral yang dianut seorang guru berdampak terhadap norma yang akan dianut siswa. Mereka dapat menganutnya dengan mencontoh atau meniru sikap guru. Maka dari itu sebuah keteladanan yang baik sangat diperlukan.

Berbicara mengenai nilai dan norma tidak akan pernah lepas dari yang namanya karakter. Karakter merupakan hal yang penting dalam pembentukan kebaikan dalam diri seseorang. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang diartikan ke bahasa Inggris yang artinya “to mark” yaitu menandai atau memfokuskan serta bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku. Istilah karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian dari seseorang. Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berkarakter jika ia berperilaku sesuai dengan kaidah moral.<sup>3</sup> Itulah mengapa orang yang berperilaku buruk seringkali disebut sebagai orang yang tidak berkarakter walaupun sebenarnya ia memiliki karakter yaitu karakter yang buruk. Untuk membangun suatu karakter, hal yang paling penting ialah sebuah keteladanan. Dengan keteladananlah seseorang bisa paham suatu nilai yang sebenarnya.

Di Indonesia tampaknya pendidikan yang dijalankan lebih memfokuskan kepada pembentukan intelektual dan cenderung mengesampingkan pembentukan karakter yang baik. Hal itu terbukti dari banyaknya kasus kenakalan pelajar di Indonesia seperti tawuran, bolos sekolah dan lain sebagainya. Jika ditinjau lebih jauh lagi bukti dari minimnya nilai moral dalam diri Indonesia dapat dilihat dari kasus korupsi yang sangat sering terjadi di Indonesia. Mereka yang korupsi bukan orang-orang yang bodoh melainkan adalah orang-orang yang memiliki nilai intelektual yang cukup bagus, namun ternyata pembentukan intelektual itu tidak dapat membangun bangsa tanpa disertai dengan pembentukan karakter yang benar. Kurangnya pendidikan karakter di Indonesia dibuktikan dengan keputusan menteri pendidikan dalam menciptakan Kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan K-13. Dengan terbentuknya kurikulum ini pemerintah sangat berharap pendidikan mampu menyeimbangkan pembentukan intelektual serta karakter para peserta didik di Indonesia. Untuk mencapai tujuan dari pembentukan karakter tersebut, peran guru sebagai pendidik menjadi sangat penting. Guru sebagai sosok yang sangat besar perannya dalam menjalankan keberlangsungan pendidikan harus mengerti posisi mereka, sehingga mereka tau bagaimana bertindak sebagai seorang guru.

Guru yang diberi arti “digugu dan ditiru” secara langsung berarti memberikan pendidikan kepribadian kepada anak didiknya. Oleh sebab itu, profil, penampilan serta sikap seorang guru seharusnya mempunyai nilai-nilai yang akan membawa semua anak didiknya kepada sebuah pembentukan kepribadian yang kuat, hal itu disebabkan karena guru adalah sosok yang dapat diteladani oleh anak didiknya. Pendidikan tidak cukup jika hanya bertujuan menghasilkan anak didik yang pandai dalam materi saja, akan tetapi juga

---

<sup>2</sup> Koesoema Doni A., *Pendidikan Karakter Strategi Mengajar Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia, 2010), 177.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 12.

harus dapat menciptakan nilai-nilai luhur kepribadian. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai norma harus dilakukan dengan cepat dan berkelanjutan. Untuk itu Guru juga diharapkan mengajarkan nilai-nilai spritual dan memotivasi peserta didiknya untuk terus berbuat dalam kebenaran.<sup>4</sup> Sbeba kepribadian yang berkualitas perlu dibangun, dibentuk dan dibina semasa anak didik ada di bangku sekolah.<sup>5</sup> Dengan demikian sikap seorang guru merupakan aspek yang amat penting dalam menciptakan suatu generasi yang memiliki nilai-nilai yang benar.

Penanaman nilai dan norma melalui sekolah, bukanlah semata-mata hanya pembelajaran pengetahuan saja, tetapi lebih daripada itu, yakni penanaman nilai moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan yang paling penting ialah mempraktikkan informasi tersebut oleh setiap elemen sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Kristen juga sangat memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian fungsi pendidikan tersebut. Guru Pendidikan Agama Kristen sangat memegang peran dalam penanaman nilai dan norma, khususnya dalam penanaman nilai dan norma Kristen. Di zaman yang semakin berkembang dengan kemajuan teknologi yang juga melesat, sangat banyak perilaku menyimpang yang dapat ditemui dimana-mana, baik itu dalam dunia nyata maupun dunia maya. Bahkan, yang lebih memprihatinkan adalah perilaku menyimpang itu juga dilakukan oleh para pendidik atau guru. Maka dari itu akan sangat terlihat konyol jika guru mengajarkan tentang perilaku yang benar hanya sekedar teori saja namun dalam keteladanan justru menyimpang. J.M Price mengatakan bahwa “Sebuah teladan lebih berharga dibandingkan seratus kata nasehat. Perbuatan seseorang lebih berpengaruh daripada perkataannya.”<sup>6</sup> Maka sangat disayangkan jika masih ada guru yang melakukan tindakan yang tidak mencerminkan nilai dan norma yang benar padahal mereka seharusnya menjadi sosok yang paling mengerti mengenai arti dari keteladanan yang benar.

Dalam kemerosotan nilai dan norma yang terjadi di lingkungan sekolah maupun masyarakat, guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat mengambil tindakan yang benar. Oleh karena itu, pembahasan mengenai keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai dan norma Kristiani perlu dilakukan. Tujuan dari tulisan ini ialah menguraikan peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan dalam menanamkan nilai dan norma Kristiani bagi anak didik.

## METODE

Dalam penyusunan tulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang membuat deskripsi (kata-kata) beserta gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.<sup>7</sup> Penulisan dilakukan dengan melakukan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dalam tulisan ini. Sonny Eli Zalucu berpendapat bahwa metodologi pustaka merupakan sumber daya yang dikumpulkan melalui karya ilmiah diantaranya adalah jurnal, artikel, dan buku. Dedangkan analisis fenomenanya digunakan untuk menjelaskan arti dari beberapa pengalaman hidup sesuai dengan kejadian yang

---

<sup>4</sup> Yonatan Alex Arifianto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59.

<sup>5</sup> Talizaro Tafona’o, “Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4: 11-16,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 62–81.

<sup>6</sup> J.M. Price, *Yesus Guru Agung* (Jakarta: LLB, 1997), 5.

<sup>7</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach* (Sleman: Deepublish, 2018), 4.

terjadi pada seseorang yaitu melalui pertanyaan “apa, bagaimana dan mengapa” menjadi sebuah penjelasan atau pokok penelitian ini.<sup>8</sup>

## PEMBAHASAN

### Hakikat Nilai dan Norma Kristiani

Nilai diartikan sebagai suatu keyakinan yang mendasari seseorang dalam berperilaku, mengenai cara-cara berperilaku yang diinginkan seseorang, tujuan yang diharapkan, yang merupakan suatu pedoman bagi kehidupan individu maupun kelompok.<sup>9</sup> Hal itu berarti nilai merupakan suatu hal yang mempengaruhi kehidupan seseorang dalam berperilaku yang dianggap sebagai pedoman. Dengan begitu, nilai Kristiani dapat diartikan sebagai pedoman hidup yang mempengaruhi cara berperilaku seseorang menurut ajaran Kristen yang tentunya berpusat pada firman Tuhan.

Sementara itu, norma diartikan cara bertindak yang dibenarkan dalam mewujudkan ataupun mencapai nilai sesuai dengan keyakinan dan kesepakatan kelompok. Norma memiliki dua fungsi yakni sebagai pedoman orang dalam bertingkah laku dan sebagai penilai dari baik buruknya suatu tindakan<sup>10</sup> Maka dari itu dapat dikatakan bahwa norma berjalan mengikuti nilai-nilai yang dianut seseorang maupun sekelompok orang. Dengan begitu norma Kristiani harus mengikuti atau bisa dikatakan harus berpedoman pada nilai Kristen.

Dengan mengetahui nilai-nilai Kristiani, seseorang dalam menjalankan norma akan bertindak sesuai nilai dan norma tersebut. Orang Kristen akan menilai mana hal yang tidak baik dan mana hal yang baik, hal itu dikarenakan ia memiliki norma untuk menilai suatu perilaku berdasarkan nilai Kristiani yang dianut. Menghidupi nilai dan norma Kristiani artinya belajar untuk hidup seperti Kristus. Blattner mengungkapkan bahwa belajar untuk hidup seperti Yesus Kristus ialah berhenti dan mulai mengambil tindakan untuk menerapkan buah roh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dalam Galatia 5:22-23, ada sembilan buah Roh yang terkandung, yakni: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan lembut, dan penguasaan diri.

### *Keteladan Guru adalah Komponen Penting Pendidikan*

Keteladanan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam setiap kehidupan seseorang. Dengan adanya keteladanan, seseorang tersebut dapat menjadi model atau panutan bagi orang lain.<sup>12</sup> Atau guru sebagai pemimpin yang menunjukkan keteladanan sebagai bagian dari pengajarannya.<sup>13</sup> Untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen sangat perlu memperhatikan setiap tindakannya. Hal tersebut dikarenakan mereka merupakan sosok yang akan ditiru oleh anak didiknya. Sebagai model atau panutan, seorang guru PAK

---

<sup>8</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).

<sup>9</sup> Maria Merry Marianti, “Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kepemimpinan Pelayanan,” *Universitas Katolik Parahyangan* 15, no. 1 (2011): 109.

<sup>10</sup> MS. Drs. Theodorus Sudimin, M. Hum Drs. Stevanus Hardiyarso, and M.Si Gregorius Daru Wiyoko, S.Th., *Melindungi Martabat Manusia: Bahan Kuliah Teologi Moral Hidup* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 16.

<sup>11</sup> J. Blattner, *Growing In The Fruit Of The Spirit* (Michigan: Servant Books, 1984).

<sup>12</sup> Selamat Karo-karo and Dahlia Panjaitan, “Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa,” *Universitas Darma Agung Medan: Jurnal Pendidikan Religius* 2, no. 1 (2020): 39.

<sup>13</sup> Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia, “Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.

terlebih dahulu memastikan bahwa mereka pastas menjadi sosok yang menjadi panutan. Bahkan, ketika di luar lingkungan sekolahpun mereka harus menunjukkan bahwa nilai dan norma Kristiani tetap melekat dalam kehidupan mereka. Hal itu disebut dengan integritas. Stephen Tong menyatakan, "Kalau seorang atau pendidik memiliki kepribadian yang belum beres atau tidak sesuai dengan kedudukan atau kewajiban sebagai pendidik, maka pribadinya yang tidak beres atau tidak baik akan merusak orang lain, sekalipun ia memiliki teori-teori yang baik terus-menerus keluar dari mulutnya."<sup>14</sup> hal itu berarti ketika seorang guru hanya memiliki teori tanpa adanya kepribadian yang benar, maka akan sia-sia bahkan dapat merusak orang lain. Bayangkan seorang guru PAK yang mengajar di suatu sekolah tidak memiliki keteladanan yang baik bagi anak didiknya, hal itu dapat mengakibatkan satu generasi akan rusak dalam kepribadiannya.

Sebagai guru PAK, jangan hanya mampu menyampaikan isi Alkitab saja kepada anak didiknya, namun juga yang tidak kalah penting harus bisa membimbing anak didiknya untuk melakukan firman dan itu diawali dari diri seorang guru PAK sendiri. Jika seorang guru PAK tidak hidup dalam nilai Kristus, bagaimana mungkin ia dapat menjadi teladan apalagi berpengaruh bagi sesama terutama anak didiknya? Hal itu tidak mungkin karena seorang guru PAK akan mampu berpengaruh jika ia bisa menjadi teladan, dan hal itu hanya bisa diperoleh ketika dirinya sendiri juga sudah hidup dalam nilai Kristus. Hal itu dikarenakan seseorang hanya bisa membagikan apa yang dia miliki. Jadi, seseorang guru PAK hanya bisa membagikan nilai Kristus jika ia juga memiliki nilai tersebut.

John M. Nainggolan mengatakan, "Seorang guru Kristen haruslah seorang yang sudah mengalami kehidupan baru di dalam Kristus. Kasih kepada Tuhan serta ketaatan kepada firman-Nya menjadi landasan hidup seorang guru Pendidikan Agama Kristen. Kehidupan baru di dalam Kristus Yesus akan memperbaharui semua aspek hidupnya, memengaruhi kinerja dan hubungannya dengan sesama?"<sup>15</sup> Jadi, hal pertama dan yang paling penting dimiliki oleh seorang guru PAK ialah kehidupan barunya dalam Kristus. Dengan pengalaman dengan Kristuslah ia akan memiliki nilai Kristus sehingga demikian ia mampu membagikannya baik dengan ajaran melalui perkataan maupun perbuatannya. Pendidikan Agama Kristen merupakan wadah pembelajaran yang seharusnya mampu mempengaruhi peserta didik untuk bertumbuh menjadi garam dan terang bagi dunia yang tentunya pertumbuhan itu ada dalam pengenalan akan Kristus. Maka harus ada model yang selalu mengenalkan nilai Kristus bagi mereka baik secara materi maupun keteladanan.

### ***Menjadi Teladan dalam Hubungannya dengan Tuhan***

Sebagai seorang guru PAK hubungan dengan Tuhan harus menjadi pondasi yang kuat dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan akan terpancar dari cara hidupnya. Pengalaman dengan Tuhanlah yang seharusnya ada dalam diri setiap guru PAK. Pengalaman dengan Tuhanlah yang harus dibagikan kepada peserta didik. Namun yang harus dimengerti dengan jelas adalah yang dimaksud dengan pengalaman dengan Tuhan bukanlah sekedar ketertarikan tentang Tuhan. Packer berpendapat demikian "We may know as much about God as a Calvin Knew....and yet all the time (unlike Calvin, may i say) we may hardly know God at all."<sup>16</sup> Lalu mana yang lebih baik dibagikan seorang guru PAK kepada anak didiknya, pengetahuannya tentang Tuhan atau penge-

<sup>14</sup> Mary Setiawan and Stephen Tong, *Seni Membentuk Karakter Kristen* (Jakarta: Momentum, 1995), 38.

<sup>15</sup> John M. Nainggolan, *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 108.

<sup>16</sup> J.I. Packer, *Knowing God* (Downers Grove: Inter Varsity, 1973), 26.

nalannya akan pribadi Tuhan? Seseorang yang tahu belum tentu mengenal dengan baik, namun jika seseorang sudah mengenal ia akan lebih tahu. Bagaimana mungkin manusia bisa bisa mengetahui semua hal tentang Tuhan sedangkan ia tercipta dengan keterbatasannya sebagai manusia. Maka jika seorang guru Pendidikan Agama Kristen masih menjalankan ibadah, membaca Alkitab tidak dengan pengenalan akan Tuhan melainkan hanya sebagai rutinitas saja, itu tidak bisa disebut dengan hubungan yang intim dengan Tuhan.

Pertumbuhan kerohanian seseorang dapat dilihat dari dua aspek yakni dari aspek vertikal dan horisontal. Dilihat dari aspek vertikal ialah adanya pembaharuan dari hubungan seseorang dengan Tuhan yang dikokohkan melalui firman Tuhan dan juga doa. Sedangkan hubungan horisontal dapat dilihat dari praktek iman itu sendiri yang tampak dari hubungan seseorang dengan sesamanya.<sup>17</sup> Bersumber dari hal ini, seorang guru PAK tidak bisa hanya terlihat rajin ibadah atau ke gereja namun tidak bertindak sesuai nilai dan norma Kristiani dalam hubungannya dengan sesama apalagi dengan peserta didik.

Kadang kala menjadi seorang guru akan banyak berjumpa dengan anak didik yang nakal, ada yang suka tawuran, bolos sekolah, dan kenakalan lainnya di lingkungan anak sekolah. Jika seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang tidak memiliki pengenalan akan Tuhan yang benar maka ia cepat-cepat menghakimi anak didiknya bahkan menghakimi masa depan anak didiknya. Perkataan seperti “saya yakin masa depan kalian tidak akan berhasil, dan lain sebagainya.” Merupakan salah satu bukti bahwa ia tidak mengenal Tuhan yang “tidak pernah menyepelkan hidup anak-Nya.” Maka jangan sepele terhadap pengenalan akan Tuhan. Dengan pengenalan akan Tuhan maka seorang guru PAK akan sangat tahu seberapa berharganya nilai yang diberikan Tuhan kepada setiap anak yang ia didik, sehingga dia tahu menghadapi anak didiknya dengan arahan dari Roh Kudus.

### ***Menjadi Teladan dalam Kepemimpinannya***

Tuhan sudah memberikan suatu dasar kepemimpinan dalam hidup setiap orang. Manusia diciptakan untuk menjadi seorang pemimpin (berkuasa), menjadi pengelola bumi dan segala kekayaannya.<sup>18</sup> Maka dari itu setiap manusia memiliki sikap untuk memimpin, paling tidak dapat memimpin dirinya sendiri. Seorang guru Kristen merupakan guru yang mempunyai otoritas dalam kelas yang diajarnya. Otoritas tersebut digunakan dalam melakukan pelayanan pekerjaan tangan Tuhan. Guru pendidikan agama Kristen mempunyai otoritas kepemimpinan dalam menjalankan mandat injil, mengajarkan kebenaran dan keteladanan. Setiap guru pendidikan agama kristen harus dapat berkata “*Temple of God is here*”. Guru kristen merupakan gembala bagi para murid-nya. Guru menunjukkan keselamatan dalam hidup.<sup>19</sup> Maka dari itu kepemimpinan seorang guru Kristen harus benar-benar menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan dan pembelajaran.

Sebelum seorang guru pendidikan agama Kristen mampu memimpin anggota kelas yang di ajarinya, terlebih dahulu ia harus dapat memimpin dirinya sendiri. Dengan begitu ia akan menjadi pemimpin yang berkualitas. John White memiliki pendapat bahwa seorang pemimpin yang berkualitas bukanlah seseorang yang kecanduan kerja atau juga kerajinan kerja. Akan tetapi pemimpin yang mau bekerja keras tanpa diperhamba oleh pekerjaan tersebut. Seorang pemimpin yang berkualitas mampu melihat pekerjaan sebagai sarana

<sup>17</sup> Lilis Ermindyawati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi,” *FIDEI Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019).

<sup>18</sup> Daniel Ginting, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja, “Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia,” *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.

<sup>19</sup> Khoe Yao Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 5.

untuk mencapai suatu tujuan khusus serta mengarahkan pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>20</sup> Maka dari itu, seorang guru pendidikan agama Kristen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin kelas, harus melakukan yang terbaik.

Seorang pemimpin sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab. Tidak akan mungkin seseorang dapat memimpin jika masih mengesampingkan sikap tanggung jawab. Oleh karena itu seorang guru agama Kristen harus dapat menanamkan nilai tanggung jawab dalam setiap hal yang ia putuskan. Itulah sebabnya seorang guru PAK harus mampu mengambil sikap dan keputusan berdasarkan kebenaran firman yang Tuhan berikan. Dengan begitu para peserta didik dapat melihat bagaimana setiap hal yang dilakukan oleh guru agama Kristen selalu bersumber dari kebenaran dan mereka akan meneladani kebenaran itu, yang dimana nilai Kristiani ditanamkan secara langsung maupun tidak langsung.

### ***Menjadi teladan dalam Pengajaran***

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang kenadali mutu pendidikan peserta didik. Maka dari itu tugas guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pengajar tidak bisa dihilangkan karena itu juga merupakan identitasnya sebagai seorang yang profesional. Tugas utama seorang guru tentu saja secara profesional ialah sebagai pengajar. Maka, dalam aspek mengajarpun seorang guru PAK harus dapat menjadi teladan dengan tujuan menanamkan nilai Kristen kepada anak didiknya. Dalam hal mengajar pun, seorang guru PAK sangat perlu mencontoh bagaimana Yesus mengajar orang banyak.

Selain dikenal sebagai Tuhan, Yesus juga dikenal sebagai seorang guru. Di dalam Alkitab banyak ditulis sebutan untuk Yesus sebagai guru. Sebutan paling umum untuk Yesus sebagai guru ialah *didaskalos*, yang diartikan sebagai pengajar. Sebutan ini ditulis dua belas kali dalam injil Matius.<sup>21</sup> Sangat banyak bahkan semua sikap Yesus sebagai seorang guru perlu diperhatikan oleh setiap guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan nilai-nilai Kristus bagi peserta didik. Salah satu hal yang bisa dicontoh dari sikap Yesus sebagai pengajar ialah bagaimana Dia mampu mengajar sesuai dengan kebutuhan orang Dia ajar. Maka seorang guru PAK juga harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya. Jangan pernah menyamaratakan anak didik dalam hal kebutuhan mereka. Mungkin dari mereka ada yang membutuhkan dukungan yang lebih lagi, maka berikan itu kepada mereka.

Dalam pengajaran PAK, guru PAK tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan dapat menjadi sarana untuk menanamkan iman serta nilai Kristen kepada anak didik. Didalam pengajaran seorang guru PAK ada pembentukan spiritual peserta didik karena membimbing anak untuk kebajikan, dan percaya kepada Kristus, dimana itu menjadi tanggung jawab seorang guru PAK yang sama pentingnya dengan tugas menambah ilmu pengetahuan dan pengertian dalam diri peserta didik.<sup>22</sup> Guru juga berkreatifitas untuk menambahkan maupun mengembangkan nilai kerohanian serta mengimplementasikan setiap materi dalam Alkitab menjadi aktualisasi bagi peserta didik. Oleh karena itu hal ini

---

<sup>20</sup> John White, *Kepemimpinan Yang Handal, Mencapai Sasaran Dengan Doa, Keberanian Dan Tekad Yang Bulat* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995), 73.

<sup>21</sup> Talizaro Tafona'o, "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Jurnal Theologia* 2, no. 1 (2020): 55.

<sup>22</sup> Robert. R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

yang sangat diharapkan dapat dimaksimalkan dalam pengajarannya.<sup>23</sup> Maka dari itu dalam pengajaran seorang guru Pendidikan Agama Kristen, pemberian ilmu pengetahuan dan penanaman nilai Kristus harus ada dalam satu paket. Tidak boleh ada yang kurang baik pemberian ilmunya maupun penanaman nilainya.

Dalam memberikan pengajaran Kristen kepada peserta didik, seorang guru agama Kristen harus mengerti dan mengingat terus tujuan dari Pendidikan Agama Kristen. Menurut Daniel dalam bukunya yang berjudul "Christian Religious Education" tujuan dari Pendidikan Agama Kristen ialah agar manusia (peserta didik) menjalani hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam Kristus Yesus.<sup>24</sup> Dengan begitu dalam pengajarannya, seorang guru PAK harus dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan nilai dan norma Kristiani. Hal itu agar tujuan Pendidikan Agama Kristen tersebut dapat terealisasikan.

### ***Menjadi Teladan dalam Ucapan dan Perilaku***

Seorang Kristen yang dewasa ialah seorang yang melakukan kehendak Yesus. Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan sedemikian rupa dalam rangka untuk mendewasakan iman seseorang, yaitu dapat melakukan kehendak Bapa.<sup>25</sup> Maka dari itu ucapan dan tindakan seorang guru PAK menjadi bentuk bagaimana ia telah menjadi pelaku Firman atau belum. Jika seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak bisa menjadi teladan dalam perkataan dan tindakannya lalu bagaimana anak didiknya bisa mencapai kedewasaan dimana mereka harus menjadi pelaku firman atau melakukan kehendak Tuhan? Maka sangat penting sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen untuk menjadi perkataan dan perilakunya dengan benar.

Menjadi seorang guru, memberikan nasehat kepada anak didiknya bukanlah hal yang jarang dilakukan. Bahkan setiap hari kemungkinan seorang guru akan memberikan nasehat, arahan, bahkan teguran kepada anak didiknya. Nasehat dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku yang dinyatakan kepada orang lain secara nyata dan sadar. Yesus saat masih berada di dunia juga memberikan jawaban yang merupakan nasehat bagi manusia. Nasehat yang diberikan Yesus selalu bertujuan untuk hidup dalam kebenaran.<sup>26</sup> Untuk itu sangat jelas bahwa seorang guru PAK dalam memberikan nasehat atau setiap perkataan yang keluar dari mulutnya haruslah merupakan suatu kebenaran dan bertujuan agar anak didiknya hidup dalam nilai-nilai kebenaran yang berasal dari Kristus. Maka dengan sangat tegas seorang guru PAK tidak boleh mengeluarkan perkataan yang negatif mengenai anak didiknya apalagi jika perkataannya membuat anak didiknya menghidupi nilai yang salah yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Peran guru tidak hanya sebagai pengajar saja apalagi hanya sebagai pendidik akademis melainkan juga sebagai seorang yang mampu mendidik karakter anak didiknya, di mana ia

---

<sup>23</sup> Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiyana, and Paulus Purwoto, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

<sup>24</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992), 27.

<sup>25</sup> Merensiana Hale, "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Palmer J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja," *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020): 14–25.

<sup>26</sup> Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.

bertugas untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.<sup>27</sup> Untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak didik, seorang guru tentu saja harus sudah menghidupi nilai-nilai tersebut. Maka dari itu, sebagai seorang guru perkataan dan perbuatannya haruslah hubungan yang berbanding lurus. Harus dipahami bahwa peserta didik juga sangat mengamati siapa yang memberikan nasehat kepada mereka. Mereka tahu siapa yang pantas jadi teladan. Untuk itu seorang guru memang harus memiliki integritas jika ingin menjadi seseorang yang diteladani oleh anak didiknya, karena akan menjadi omong kosong jika para pendidik agama Kristen berbicara mengenai pengampunan tetapi para peserta didik melihat yang sebaliknya. Maka sebagai seorang guru jangan menganggap sikap dan perilaku seorang guru hanya dibatasi di dalam sekolah saja. Melainkan, sikap dan tindakan yang baik juga harus terpancar dimanapun guru Pendidikan Agama Kristen berada.

Untuk menjadi seorang teladan dalam perkataan dan perbuatan, setiap guru agama Kristen sebaiknya mau untuk merendahkan hati dalam menerima kritikan dan saran dari siapapun, apalagi untuk mengembangkan hal yang positif. Jika seorang guru PAK tidak menerima kritik dari siapapun, tetaplah berusaha untuk mengevaluasi diri sendiri. Dengan begitu, sikap yang dimiliki guru PAK semakin hari akan semakin menggambarkan nilai Kristiani. Sehingga tujuan dalam menanamkan nilai dan norma kristiani dapat terlaksana dan tercapai dengan sempurna.

## KESIMPULAN

Keteladanan guru Pendidikan Agama Kristen merupakan segala sikap, ucapan maupun tindakan yang dilakukan oleh guru PAK yang mengandung nilai-nilai Kristen. Keteladanan itulah yang kemudian menjadi hal yang patut ditiru oleh peserta didik. Seorang guru PAK yang menjadi teladan juga harus memiliki sebuah integritas. Hal tersebut dimaksudkan agar seorang guru PAK benar-benar dapat menjadi teladan dimanapun dia berada. Sebagai seorang pendidik yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Kristen, sudah sepantasnya dan seharusnya para pendidik agama Kristen terlebih dahulu memiliki nilai-nilai Kristus dalam dirinya. Untuk memiliki nilai-nilai Kristus, maka hubungan yang intim antara seorang guru Pendidikan Agama Kristen dengan Yesus adalah sebuah keharusan yang harus selalu dijaga. Penanaman nilai dan norma melalui sekolah, bukanlah semata-mata hanya pembelajaran pengetahuan saja, tetapi lebih daripada itu, yakni penanaman nilai moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan yang paling penting ialah mempraktikkan informasi tersebut oleh setiap elemen sekolah.

Seorang guru Pendidikan Agama Kristen juga sangat memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian fungsi pendidikan tersebut. Ilmu pengetahuan dan penanaman nilai dan norma Kristen yang diberikan oleh seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus pas tanpa dikurangi maupun dilebih-lebihkan. Karena bagaimanapun juga peserta didik memerlukan keduanya itu untuk menjadi berkat nantinya di tengah-tengah masyarakat. Dalam upaya penanaman nilai dan norma Kristiani bagi peserta didik, para guru agama Kristen harus bisa menjadi teladan dalam hubungannya dengan Yesus, menjadi teladan dalam kepemimpinannya, menjadi teladan dalam pembelajarannya, dan menjadi teladan dalam perkataan dan perbuatannya. Semuanya itu akan tampak dari hidup setiap guru agama Kristen. Sehingga menjadi berkat bagi peserta didik dan masyarakat. Dan yang paling penting ialah nilai dan norma tersebut tertanam dengan baik dalam kehidupan peserta didik.

---

<sup>27</sup> Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017).

## REFERENSI

- A., Koesoema Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mengajar Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- A, and Kia. "Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *UKI: Jurnal Pendidikan Agama KRisten Shanana* 3, no. 2 (2019).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiyan, and Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.
- Blattner, J. *Growing In The Fruit Of The Spirit*. Michigan: Servant Books, 1984.
- Boehlke, Robert. R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Drs. Theodorus Sudimin, MS., M. Hum Drs. Stevanus Hardiyarso, and M.Si Gregorius Daru Wiyoko, S.Th. *Melindungi Martabat Manusia: Bahan Kuliah Teologi Moral Hidup*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi." *FIDEI Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019).
- Ginting, Daniel, Yudhy Sanjaya, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Kepemimpinan Kristen: Leader Sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia." *Real Didache* 5, no. 1 (2020): 71–79.
- Hale, Merensiana. "Implikasi Teori Pendidikan Spiritualitas Menurut Palmer J. Palmer Bagi Spiritualitas Pendidik Kristen Di Gereja." *Huperetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2020).
- Karo-karo, Selamat, and Dahlia Panjaitan. "Hubungan Keteladanan Guru PAK Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa." *Universitas Darma Agung Medan: Jurnal Pendidikan Religius* 2, no. 1 (2020).
- Marianti, Maria Merry. "Nilai-Nilai Kristiani Dalam Kepemimpinan Pelayanan." *Universitas Katolik Parahyangan* 15, no. 1 (2011).
- Nainggolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Ditjen Bimas Kristen Protestan dan Universitas Terbuka, 1992.
- Packer, J.I. *Knowing God*. Downers Grove: Inter Varcity, 1973.
- Price, J.M. *Yesus Guru Agung*. Jakarta: LLB, 1997.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Qualitative Research Approach*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Setiawan, Mary, and Stephen Tong. *Seni Membentuk Karakter Kristen*. Jakarta: Momentum, 1995.
- Tafona'o, Talizaro. "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4: 11-16." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 62–81.
- — —. "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius." *Jurnal Theologia* 2, no. 1 (2020).

- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214–231.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, and Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 2 (2021): 124–143.
- Tung, Khoe Yao. *Terpanggil Menjadi Pendidik Kristen Yang Berhati Gembala*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017).
- White, John. *Kepemimpinan Yang Handal, Mencapai Sasaran Dengan Doa, Keberanian Dan Tekad Yang Bulat*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.